



Pendampingan Kader Melalui Penerapan Teknologi PESO (Pencegahan Stunting Operasional) Dan Pemanfaatan Tanaman Lokal Dalam Upaya Penurunan Stunting

Iwan Yuwindry^{1*)}, Tuti Alawiyah², Nurhaeni³, Yayuk Puji Lestari⁴

Published online: 6 October 2024

ABSTRACT

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Asia Tenggara khususnya Indonesia prevalensi stunting pada anak masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara tenggara lainnya. Kalimantan Selatan juga termasuk dalam wilayah yang menjadi fokus utama dalam pengendalian stunting. Berdasarkan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, angka prevalensi stunting nasional diperoleh sebesar 27,7%. Sementara itu, angka prevalensi stunting Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 31,75%, yang menandakan bahwa Kalimantan Selatan dapat dikatakan sebagai wilayah kronis. Pada tahun 2022 angka prevalensi stunting tertinggi antar kabupaten/kota di Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Barito Kuala. Kabupaten Barito Kuala mengalami stunting dengan prevalensi stunting mencapai 33,6%. Kabupaten Barito Kuala adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kotanya adalah Marabahan dengan luas wilayah 2.996,46 km² dan jumlah penduduk sebanyak 318.044 jiwa, Sensus Penduduk Indonesia 2022. Untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya *stunting*, diperlukan kerjasama dari berbagai *stakeholder*, terutama yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan anak Kader Kesehatan dan perangkat desa sebagai orang yang juga dekat dengan masyarakat dan merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam hal menangani masalah kesehatan yang terdapat di masyarakat bisa sangat strategis untuk dijadikan sebagai pihak yang bisa membantu mengatasi masalah *stunting* sesuai dengan kapasitasnya. Salah satu kader kesehatan yang aktif dalam kegiatan Batola adalah kader Kesehatan Dagusibu Batola. Tujuan dari PkM ini adalah untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader pencegahan dan deteksi dini stunting melalui teknologi PESO (2) Memberikan pelatihan dalam pembuatan produk inovasi tanaman lokal nanas sebagai biskuit sehat pencegah stunting dan (3) memberikan pemasukan kas kader melalui inovasi biskuit sehat berlabel halal.

Keywords: Danda_Jaya; Nanas; PESO.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022) Asia Tenggara khususnya Indonesia prevalensi stunting pada anak masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara tenggara lainnya, Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan

¹⁾Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

² Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

³ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

⁴Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sari Mulia

*) *corresponding author*

Iwan Yuwindry
Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

Email: iwanyuwindry@gmail.com

penurunan prevalensi stunting pada anak bawah lima tahun (balita) dari 27,67% (2019) menjadi 24,4% (2021) dan turun menjadi 21,6% di tahun 2022 (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Diperlukan percepatan penurunan stunting sebesar 3,5% per tahun untuk mencapai target 14% pada tahun 2024 sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting diantaranya gizi buruk pada ibu hamil maupun balita, kurangnya pengetahuan ibu selama masa kehamilan, terbatasnya kunjungan ke pelayanan kesehatan, kurangnya mendapat informasi tentang gizi pada balita, kurangnya akses makanan bergizi, air bersih dan sanitasi (Fitriani and Darmawi, 2022). Orang tua memiliki peranan penting dalam pemenuhan gizi balita, terutama ibu karena anak masih membutuhkan perhatian dan dukungan dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Pratama, 2011). Seorang ibu yang memiliki pengetahuan baik tentu akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan gizi balita (Kemenkes, 2019; Ayu, Niken dkk, 2021; Wiji *et al.*, 2023).

Kalimantan Selatan juga termasuk dalam wilayah yang menjadi fokus utama dalam pengendalian stunting. Berdasarkan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, angka prevalensi stunting nasional diperoleh sebesar 27,7%. Sementara itu, angka prevalensi stunting Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 31,75%, yang menandakan bahwa Kalimantan Selatan dapat dikatakan sebagai wilayah kronis (Dalam *et al.*, 2022). Pada tahun 2022 angka prevalensi stunting tertinggi antar kabupaten/kota di Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Barito Kuala. Kabupaten Barito Kuala mengalami stunting dengan prevalensi stunting mencapai 33,6% (Antun Rahmadi, 2022). Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan wakil puskesmas Batola dalam menyatakan bahwa tingginya nilai stunting ini dikarenakan kurang pengetahuan dan kepedulian terhadap Kesehatan oleh calon ibu di trimester ke tiga ini dilihat dari data akumulatif kunjungan ke puskesmas Batola.



Gambar 1 akses jalan perumahan Batola

Kabupaten Barito Kuala adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kotanya adalah Marabahan dengan luas wilayah 2.996,46 km² dan jumlah penduduk sebanyak 318.044 jiwa, Sensus Penduduk Indonesia 2022. Untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya *stunting*, diperlukan kerjasama dari berbagai *stakeholder*, terutama yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan anak (Sutrio, Muliani and Novika, 2021). Kader Kesehatan dan perangkat desa sebagai orang yang juga dekat dengan masyarakat dan merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam hal menangani masalah kesehatan yang terdapat di masyarakat bisa sangat strategis untuk dijadikan sebagai pihak yang bisa membantu mengatasi masalah *stunting* sesuai dengan kapasitasnya (Pamekas, Nela Zahara and Lisbet Sinaga, 2023). Salah satu kader kesehatan yang aktif dalam kegiatan Batola adalah kader Kesehatan Dagusibu Batola.



Gambar 2 tempat berkumpulnya kader Kesehatan Dugasibu Batola

Hasil wawancara dan observasi langsung oleh tim pengusul dengan ketua Kader Kesehatan ibu Suratmi menyatakan bahwa “penyebab terjadinya kasus stunting yang utama adalah rendahnya pengetahuan dan kepedulian oleh ibu hamil, selain itu faktor ekonomi juga menjadi penyebab kasus stunting ini sehingga banyak keluarga tidak dapat memenuhi asupan makanan yang bergizi bagi balita mereka”. Disisi lain kabupaten batola ini memiliki sumber kekayaan tanaman lokal yang berlimpah yaitu tanaman nanas. Produksi Nanas Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2021 sebanyak 137.879 kuintal jika dibandingkan dengan total produksi nanas di Kalimantan Selatan sebanyak 143.075 kuintal maka dominasi kontribusi persentasi dari seluruh total produksi sebesar 96,36% (Saleh *et al.*, 2021). Kandungan gizi dari nanas antara lain, vitamin C 79%, vitamin B6 5%, vitamin A 1%, besi 1%, magnesium 3%, folat dan zat lainnya yang bermanfaat bagi tubuh. Selain gizi tersebut, manfaat buah nanas juga baik untuk kesehatan tubuh secara keseluruhan. Manfaat buah nanas juga dapat mencegah penggumpalan darah. Nanas memiliki peran dalam memproduksi hemoglobin di dalam tubuh. Jika tubuh mengalami kekurangan zat ini maka bisa menyebabkan anemia, penurunan kadar sel darah putih, masalah tiroid, dan osteoporosis (Yuwindry, 2020) (Malisa, 2024).



Gambar 4 Perkebunan Nanas Batola

Ketua Kader Kesehatan Kampung DAGUSIBU menyatakan dalam organisasi kadernya pun terdapat beberapa masalah mendasar dalam kesehariannya, seperti pengetahuan terkait stunting yang masih kurang update serta permasalahan ekonomi organisasi yang belum stabil. Hal ini dilandasi kurang adanya kas pemasukan yang tetap dari organisasi kader ini. Sehingga perlu adanya pengembangan teknologi yang diberikan kepada kader agar mampu mengupgare pengetahuan

maupun keterampilan yaitu Teknologi PESO yang akan tim berikan, di samping itu tim pengusul akan memberikan pelatihan pembuatan produk nanas sebagai bahan lokal Batola menjadi produk unggulan peningkatan ekonomi Kader Kesehatan Kampung DAGUSIBU Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah:

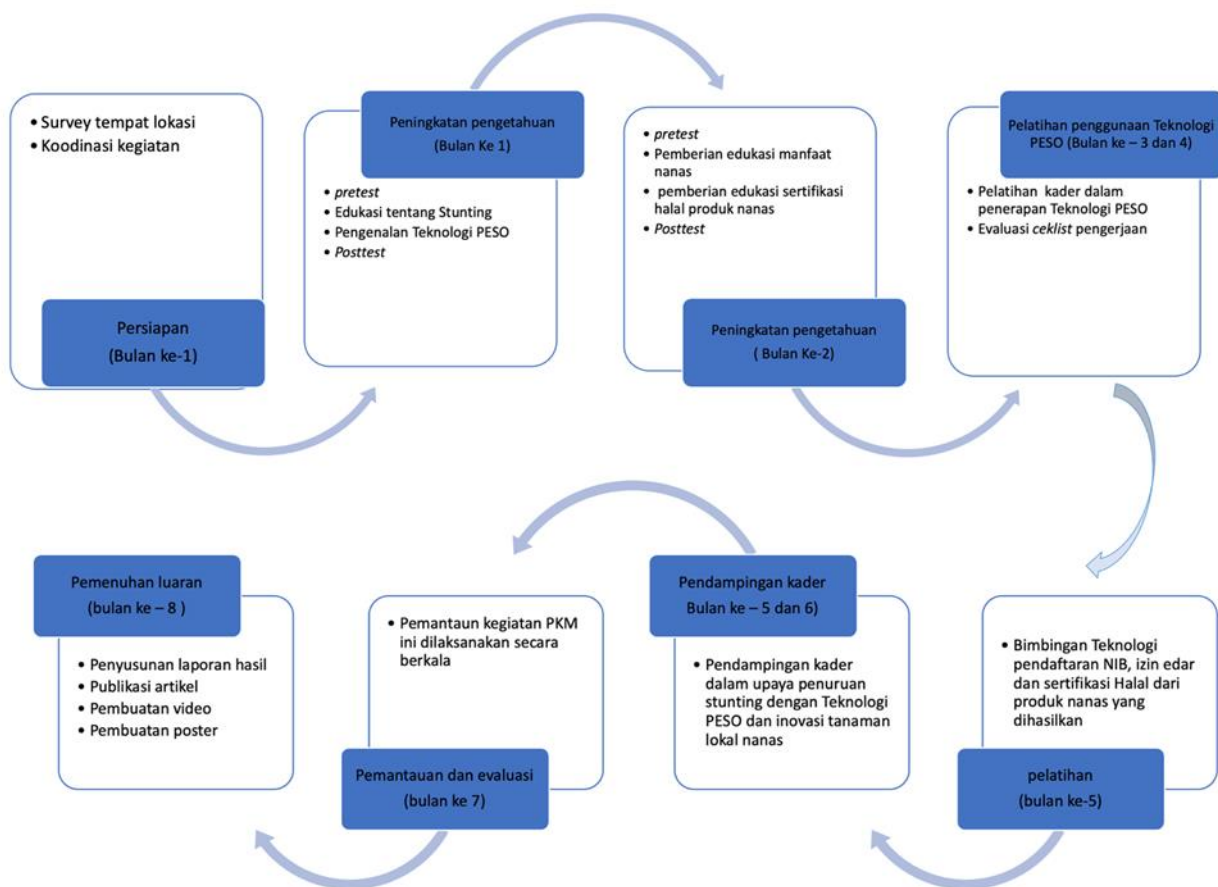
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader pencegahan dan deteksi dini stunting melalui teknologi PESO.
- Memberikan pelatihan dalam pembuatan produk inovasi tanaman lokal nanas sebagai biskuit sehat pencegah stunting

BAHAN DAN METODE

METODE

Dalam tahapan penyelesaian masalah yang di tawarkan metode strategis yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

- Waktu dan Tempat** waktu kegiatan ini dilaksanakan dalam 8 (delapan) bulan. Yang mana pelaksanaan kegiatan ini yaitu di salah satu aula Kader Kesehatan Kampung DAGUSIBU
- Khalayak Sasaran** Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu Kader Kesehatan Kampung DAGUSIBU yang terdiri dari 15 anggota kader
- Metode Pengabdian** adapun metode pengabdian pada kegiatan ini yaitu :



Gambar 5 alur kegiatan

1. Tahapan Persiapan

- a) Survey : pada tahapan ini tim melakukan survey tempat yang ada di masyarakat dengan melihat secara langsung tempat tinggal mitra dan sharing permasalahan yang ada di dalam tata kelola mitra saat ini
- b) Koordinasi : melakukan koordinasi secara langsung kepada pihak perguruan tinggi terkait perizinan oleh tim melakukan pengabdian kepada masyarakat dan setelah surat tugas terbit tim akan melakukan pengurusan perizinan kepada ketua kader kesehatan setempat. Koordinasi selanjutnya dilakukan tim dengan mitra dengan kepehaman melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan

Pada tahapan ini **partisipasi kader kesehatan selaku mitra** yaitu memberikan perizinan dalam pelaksanaan dan berdiskusi dengan tim pengusul terkait waktu pelaksanaan serta mengumpulkan kader dengan komitmen pada saat pelaksanaan

2. Tahapan inti kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini kepada mitra dilaksanakan sebanyak 10 pertemuan dengan waktu 6 bulan yang telah di tentukan pada saat koordinasi.

a) Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Peningkatan pengetahuan: program ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu peningkatan pengetahuan terkait teknologi PESO dan pemberian materi tentang inovasi biskuit nanas dalam upaya pencegahan stunting.

b) Pelatihan Penggunaan Teknologi PESO

Pelatihan ini dimulai dengan pengenalan Teknologi PESO, bagaimana mendownload di aplikasi android kemudian tahapan dalam pengisian data diri hingga uji coba dalam penggunaan aplikasi ini, pada tahapan ini dilakukan dengan **dua kali pertemuan**

c) **Penerapan Teknologi dan Produk inovasi:** teknologi PESO ini merupakan aplikasi yang mudah digunakan oleh masyarakat dengan pemantauan langsung dari kader kesehatan. Setelah dilakukan pengaplikasian PESO mitra akan diberikan Bimbingan Teknis bagaimana mendaftarkan Nomor Izin Berusaha (NIB), Izin Edar, dan Sertifikasi Halal produk inovasi biskuit nanas. Metode penyampaian pelatihan dilakukan secara interaktif dan partisipatif dengan menggunakan berbagai media *audio visual* yang menarik, seperti pemutaran film, ceramah, diskusi kelompok, *roleplay* (bermain peran), simulasi, testimoni, dan metode bercerita dengan menggunakan lembar sketsa bergambar.

d) **Pendampingan kader:** Pada tahapan ini tim pengusul melakukan pendampingan langsung kepada kader ketika pemberian edukasi terkait stunting kepada masyarakat serta penerapan teknologi PESO oleh kader kepada ibu hamil trimester 3 dan ibu yang mempunyai balita. Tim pengusul pada kegiatan ini bersifat fasilitator dimana apabila terdapat kendala pengaplikasian teknologi ini tim akan berupaya membantu penyelesaiannya. (Kementerian Kesehatan RI, 2022) (Rimayanti *et al.*, 2023) (Apriliawan *et al.*, 2022) (Alawiyah, Yuwindry and Nurhayati, 2023)(Khairina *et al.*, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Kader Melalui Penerapan Teknologi PESO (Pencegahan Stunting Operasional) Dan Pemanfaatan Tanaman Lokal Dalam Upaya Penurunan Stunting” Ini dilaksanakan di desa danda jaya kecamatan rantau badau

kabupaten barito kuala. Adapun pada kegiatan ini mitra dipilih adalah kader kesehatan Dugasibu batola yang berjumlah 22 orang kader kesehatan aktif dalam memajukan kesehatan di daerah danda jaya khususnya, berikut adalah karakteristik dari kader kesehatan dugasibu:

Tabel 1. Biografi pekerjaan kader kesehatan dugasibu

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Ibu rumah tangga	4	18 %
2	Wiraswasta	5	23 %
3	Petani	8	36 %
4	Perangkat desa	5	23 %

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kantor desa danda jaya dan melaksanakan dibagi dengan lima metode kegiatan. Dimulai dengan observasi permasalahan yang ada didesa tersebut ditemukanlah permasalahan utama yaitu stunting yang masih tinggi didesa tersebut. Disisi lain desa tersebut memiliki potensi alam yang melimpah yaitu tanaman nanas, sehingga kegiatan ini focus terhadap penurunan stunting dengan meneraptkn teknologi PESO dan dioptimalkan dengan pengelolaan inovasi produk nanas benilai ekonomi dan gizi tinggi, adapun hasil dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi ketua tim pelaksana dengan kepala desa danda jaya dan mitra dengan upaya mengkoordinasikan jadwal kegiatan selama 8 (delapan) bulan pelaksanan dibagi dengan lima tahapan.



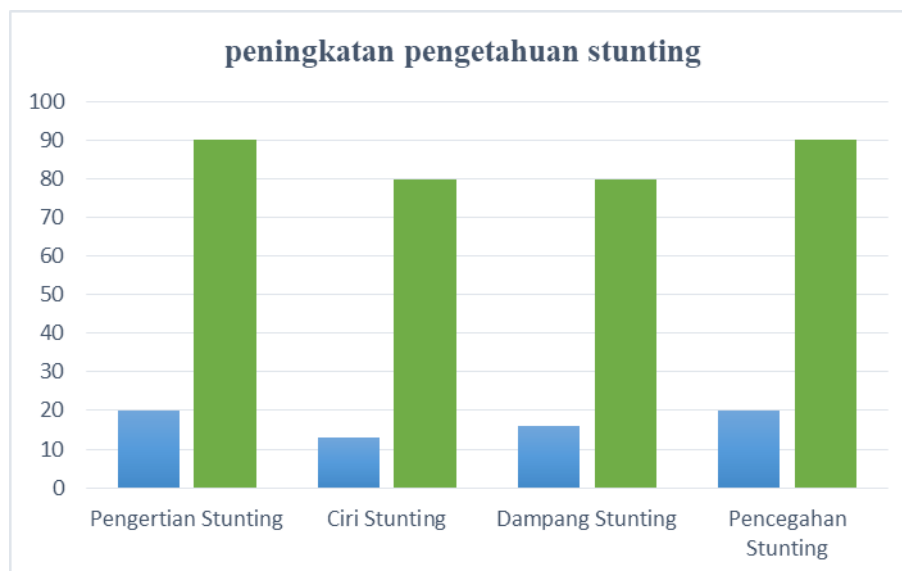
Gambar 1 koordinasi dengan kepala desa danda jaya



Gambar 2 koordinasi dengan mitra tentang pelaksanaan PkM

2. Peningkatan pengetahuan tentang edukasi stunting

Tahapan selanjutnya yaitu pemberian edukasi stunting kepada kader kesehatan dagasibu, pemberian edukasi ini sebagai upaya peningkatan pengetahuan kader kesehatan dagasibu tentang pencegahan stunting dan pemberian edukasi kembali kepada masyarakat danda jaya dalam mengatasi masalah stunting, pada tahapan ini dibagi menjadi tiga sesi yaitu dengan pemberian pretest terkait stunting sebelum diberikan materi dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pakar dan di akhiri dengan posttest untuk melihat capaian pemahaman oleh mitra. Pemberian edukasi ini memanfaatkan media audiovisual dalam kaitannya dengan pencegahan stunting ialah, media audiovisual seperti video dan animasi dapat digunakan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada mitra sehingga mitra mudah memahaminya. Adapun hasil dari peningkatan pengetahuan masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 3 hasil peningkatan pengetahuan stunting



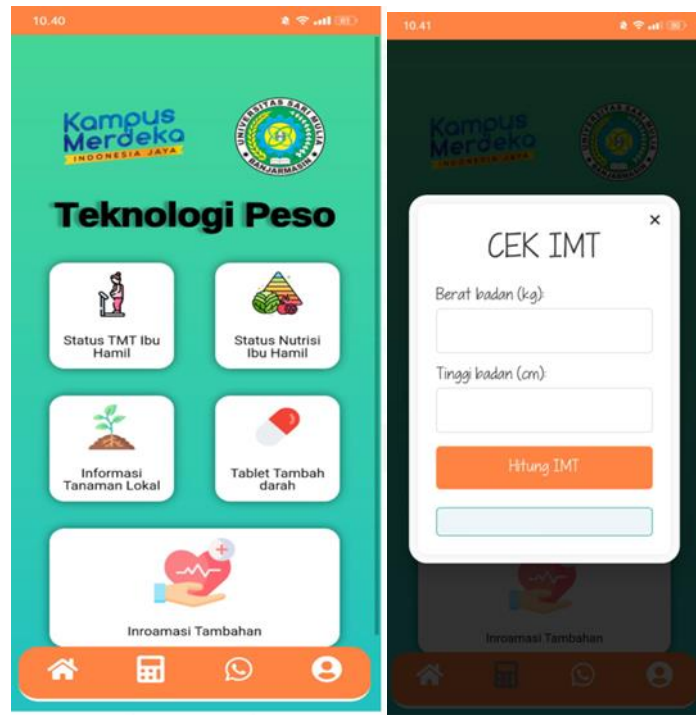
Gambar 4 pemberian edukasi tentang stunting

3. Pengenalan teknologi PESO kepada kader

Teknologi PESO ini merupakan implementasi dari penelitian tim pengusul lakukan, pada teknologi ini menggunakan sistem komunikasi dua arah. Dalam pemberian edukasi ini mitra diberikan leaflet dan materi ppt yang berisi tentang tautan dalam aplikasi PESO ini, adapun penjelasan yang diberikan berupa : (1) Pada laman depan tampilan login, (2) Tampilan ke dua gambaran dari kondisi ibu Hamil, (3) Tampilan ke tiga status Indeks Massa Tubuh ibu hamil, (4) Tampilan ke empat Informasi Tablet tambah darah yang diterima ibu, (5) Tampilan ke lima tanaman yang bisa digunakan untuk ibu hamil maupun anak balita (6) tampilan terakhir adalah informasi tambahan atau kontak yang bisa dihubungi.



Gambar 5 pemberian edukasi teknologi PESO



Gambar 6 tampilan layar tangkap aplikasi PESO

Dalam aplikasi PESO ini juga adanya pemberian edukasi kepada mitra maupun masyarakat tentang tanaman-tanaman yang memiliki khasiat dalam penurunan stunting pada anak, seperti tanaman yang terdapat di kabupaten batola yaitu nanas (Khairina *et al.*, 2023)

4. Pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk olahan nanas

Pada tahapan pelaksanaan selanjutnya mitra diberikan materi tentang pemanfaatan nanas dalam kesehatan serta kandungan yang terdapat pada nanas ini. Produksi Nanas Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2021 sebanyak 137.879 kuintal jika dibandingkan dengan total produksi nanas di Kalimantan Selatan sebanyak 143.075 kuintal maka dominasi kontribusi persentase dari seluruh total produksi sebesar 96,36% (Saleh *et al.*, 2021). Kandungan gizi dari nanas antara lain, vitamin C 79%, vitamin B6 5%, vitamin A 1%, besi 1%, magnesium 3%, folat dan zat lainnya yang bermanfaat bagi tubuh. Dengan mengolahnya menjadi berbagai macam produk olahan maka akan meningkatkan daya simpan dari resiko busuk dan jangkauan pemasarannya lebih luas. Disamping itu juga dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan petani. Setelah diberikan edukasi masyarakat diberikan pelatihan tentang produk inovasi biskuit nanas.



Gambar 6. Pemberian materi manfaat nanas



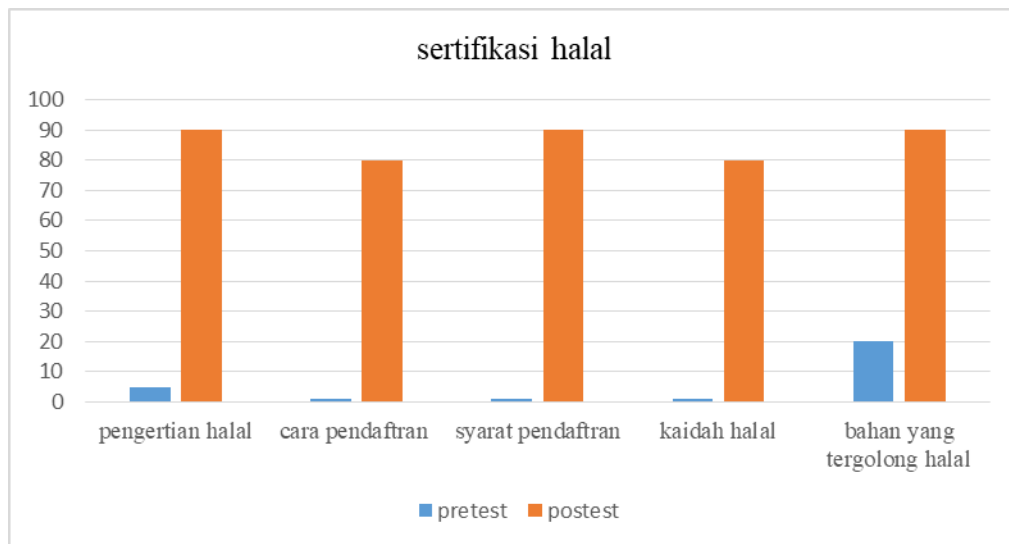
Gambar 7. pembuatan biskuit nanas di salah satu rumah warga

5. Pelatihan pendampingan sertifikasi halal

Kegiatan selanjutnya setelah produk inovasi nanas dihasilkan maka tim PkM melakukan pendampingan pendaftaran sertifikasi halal, yang diawali dengan pemberian materi tentang syarat dalam pendaftaran produk halal. Adapun landasan yuridis jaminan produk halal yang mendasar terdapat dalam Undang-Undang D 1945 pasal 29 ayat (2). Seiring perkembangannya, pelabelan tidak lagi untuk menunjukkan produk berbahan dasar babi, namun untuk menunjukkan bahwa produk tersebut adalah produk halal dengan mencantumkan logo halal. Lembaga yang berwenang untuk memberikan izin pencantuman label halal adalah Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Sertifikasi dan labelisasi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Sertifikat halal yang dikeluarkan oleh MUI menjadi syarat untuk mencantumkan logo atau label halal pada produk (Rimayanti *et al.*, 2023), sehingga penting bagi pelaku usaha dalam pendafrtan halal tersebut.



Gambar 8 pendampingan sertifikasi produk halal



Gambar 9 hasil peningkatan pengetahuan sertifikasi halal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini telah berlangsung sesuai dengan metode yang telah direncanakan yaitu dimulai dengan koordinasi ketua tim pelaksana dengan kepala desa danda jaya dan mitra kader kesehatan dagasibu, dilanjutkan dengan pemberian materi guna peningkatan keterampilan. Setelah pemberian materi dilakukan selanjutnya mitra diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penerapan teknologi inovasi PESO dan biskuit nanas. Hasil dari peningkatan pengetahuan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengelolaan penurunan stunting khususnya pada desa danda jaya. Untuk kedepannya, diharapkan hasil kegiatan ini bisa menjadi contoh pengelolaan permasalahan stunting Indonesia khususnya desa danda jaya

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah melancarkan kegiatan pengabdian ini. Khususnya kepada "Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia" Dirjen Pendidikan tinggi, riset dan teknologi yang telah memberikan dana atas pelaksanaan kegiatan ini serta seluruh Sivitas Akademika Universitas Sari mulia dan masyarakat serta pejabat di desa danda jaya dan mitra kader kesehata dagasibu

REFERENCES

- Alawiyah, T., Yuwindry, I. and Nurhayati, N. (2023) 'Pelatihan Pembuatan Filtrasi Sederhana Karang Taruna Miftahul Jannah Dalam Membangun Kesehatan Lingkungan Sungai', *Indonesia Berdaya*, (September), pp. 1–6. Available at: <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/614>.
- Antun Rahmadi (2022) 'Intervensi Kepada Kader Dan Perangkat Desa Sebagai Agen Pencegahan Stunting Di Desa Setia Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan', *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 139–146. doi: 10.55784/jompaabdi.v1i2.139.
- Apriliawan, H. *et al.* (2022) 'Pengolahan Jus Wortel-Nanas Upaya Peningkatan Gizi Keluargadengan Konsep Zero Waste', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*,

3(2), pp. 92–97. Available at: https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:cGEiPax0cQIJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5.

- Ayu, Niken dkk, 2021 (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita’, *Jurnal Keperawatan*, 14, pp. 27–38.
- Dalam, M. *et al.* (2022) ‘Bupati barito kuala provinsi kalimantan selatan’.
- Fitriani, F. and Darmawi, D. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya’, *Jurnal Biology Education*, 10(1), pp. 23–32. doi: 10.32672/jbe.v10i1.4114.
- Kemenkes, R. (2019) ‘Ssgbi 2019’, *Kemenkes RI*, pp. 1–150. Available at: <https://cegahstunting.id/unduh/publikasi-data/>.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017) ‘Buku saku desa dalam penanganan stunting’, *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, p. 42.
- Kementerian Kesehatan RI (2022) ‘Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022’, *Kemenkes*, pp. 1–150.
- Khairina, N. *et al.* (2023) ‘Aktivitas Ekstrak Bonggol Nanas (*Ananas Comosus* L. Merr) Sebagai Agen Antibakteri Terhadap Bakteri *Streptococcus Mutans*’, *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), p. 27. doi: 10.31602/ann.v10i1.8768.
- Malisa, A. (2024) ‘Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh, Vol. 3, No. 1. Februari 2024’, 3(1), pp. 13–19.
- Pamekas, T., Nela Zahara and Lisbet Sinaga (2023) ‘Akselerasi Hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan’, *Jurnal Nasional UNS*, 7(1), pp. 1175–1184.
- Pratama, A. R. (2011) ‘Pengaruh tingkat pendidikan , tingkat pendapatan, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu terhadap status gizi balita di kecamatan kesamben kabupaten jombang’, *Jurnal Mahasiswa Unesa*, pp. 252–259.
- Rimayanti, R. *et al.* (2023) ‘Pelatihan Pendamping Proses Produk Halal (PPH) secara Online oleh Halal Center Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin’, *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), pp. 70–80. doi: 10.31102/darmabakti.2023.4.1.70-80.
- Saleh, S. N. H. *et al.* (2021) ‘Edukasi Pemanfaatan Hasil Olahan Buah Nanas Bagi Mahasiswi Usia Subur di Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika’, *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(3), pp. 52–56. doi: 10.37385/ceej.v2i3.297.
- Sutrio, S., Muliani, U. and Novika, Y. (2021) ‘Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran’, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), pp. 427–434. doi: 10.54082/jamsi.143.
- Wiji, R. N. *et al.* (2023) ‘Nutrition Knowledge, Caring Capacity, and Pregnancy Spacing to Toddler’s Nutritional Status at Posyandu Lancang Kuning, Tuah Karya, Pekanbaru, Riau’, *Amerta Nutrition*, 7(3), pp. 384–389. doi: 10.20473/amnt.v7i3.2023.384-389.
- Yuwindry, I. (2020) ‘Pemberdayaan Masyarakat Pesona (Pintar Efek Samping Obat) Dalam Upaya Penerapan Farmakovigilans Di Masyarakat Dengan Menggunakan Media Video Edukasi’, *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 3(2), pp. 31–42.